

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergaulan bebas menjadi potret buram kehidupan remaja saat ini. Merajalelanya seks bebas, hamil diluar nikah, aborsi, perkosaan, pelecehan seksual dan peredaran VCD porno menjadi perkara yang lumrah dikalangan remaja saat ini. Sebuah survei terbaru terhadap 8084 remaja usia 15-24 tahun 20 kabupaten pada 4 provinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung) menemukan, 46,2 % remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak hamil hanya sekali melakukan hubungan seksual. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49, 7 %) dibandingkan dengan remaja putri (42, 3 %). Dari survei yang sama juga didapatkan bahwa hanya 19, 2 % remaja yang menyadari peningkatan resiko untuk tertular PMS (Penyakit Menular Seksual) apabila memiliki pasangan seksual lebih dari satu. 51 % mengira bahwa mereka akan tertular HIV apabila berhubungan seksual hanya dengan Pekerja Seks Komersial atau PSK (Anisa, 2009).

Keadaan remaja yang terpuruk seperti ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual masih sangat kurang. Hurlock dalam karya sholihah (2009) menyatakan bahwa karena meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi tentang seks. Hanya sedikit remaja yang

berharap bahwa seluk beluk tentang seks dapat dipelajari dari orang tuanya. Oleh karena itu, remaja mencari berbagai informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya membahas dengan teman – teman, membaca buku – buku tentang seks, atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu, atau senggama. Pada masa akhir remaja sebagian besar remaja laki – laki atau perempuan sudah mempunyai cukup informasi tentang seks.

Remaja merupakan populasi terbesar, satu diantara enam orang di bumi ini adalah remaja, dan 85 % diantaranya hidup dinegara berkembang. Masa remaja diwarnai oleh berbagai masalah pertumbuhan, perubahan, dan seringkali menghadapi resiko – resiko perubahan reproduksi. Kebutuhan akan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian diseluruh dunia (Widodo, 2009)

Perubahan dari kanak – kanak menjadi dewasa bukan hanya mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis tetapi juga melibatkan kematangan fungsi seksual. Hurlock yang ditulis dalam penelitian sholihah (2009) mengemukakan bahwa pada masa remaja libido atau energi seksual menjadi hidup, yang tadi nya laten pada masa pra remaja.

khusus dalam peningkatan kualitasnya. Remaja harus memiliki pengetahuan yang benar tentang seks dan pengembangan sikap atau perilaku yan benar tentang seks. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan (*over behavior*).

Dari pengalaman dan penelitian dapat dibuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2003).

Dari hasil studi pendahuluan di SMK Putra Samudra Gamping dalam lima tahun terakhir , didapatkan dua siswa keluar dari sekolah dengan keterangan permintaan orang tua dan salah satu nya adalah hamil di luar nikah, sedangkan dari hasil wawancara terdapat 35 siswa kurang mengerti tentang seks bebas, Dari fenomena tersebut , penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Putra Samudra Gamping

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Di SMK Putra Samudra Gamping Sleman Yogyakarta “.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu adakah “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual di SMK Putra Samudra Gamping Sleman Yogyakarta ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang seks bebas dengan perilaku seksual di SMK Putra Samudra Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Putra Samudra Gamping Sleman Yogyakarta.

b. Mengetahui Perilaku Sek Bebas di SMK Putra Samudra Gamping Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dari hasil ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan khususnya mengenai seks bebas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk pengabdian peneliti selaku mahasiswa kebidanan untuk memberikan sumbangsih pada peningkatan kewaspadaan terhadap seks bebas.

b. Bagi Instansi Dinas Kesehatan dan Bidan Penelitian

Dari hasil ini diharapkan menjadi informasi untuk meningkatkan program kewaspadaan terhadap seks bebas khusus

nya bagi remaja dan sebagai pertimbangan dalam menentukan program pendidikan seks yang lebih tepat untuk diterapkan pada remaja.

c. Bagi SMK Putra Samudra Gamping

Hasil ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk meningkatkan pendidikan seks dan sebagai pertimbangan dalam menentukan program pendidikan seks yang lebih tepat untuk diterapkan pada para siswa.

d. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja supaya remaja menyadari pentingnya pengetahuan tentang seks bebas dan dampak perilaku seks bebas.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan seks bebas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah Indar sholihah 2009.	Eksperimen observasional korelasi	Perilaku seksual pranikah tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori aman. Perilaku seksual pranikah sebagai ho sedangkan kesehatan reproduksi sebagai ha.	Subyek penelitian sma negri 1 tempel. Di sma negri 1 tempel 75% belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan 25% dari remaja sudah mengetahui kesehatan reproduksi
2	Hubungan pengetahuan dan sikap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa sma 6 yogyakarta warlina 2001	Eksperiment observasional korelasi	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah	Metode penelitian sebelumnya adalah observasional korelasi, sedangkan penelitian ini menggunakan survei.
3	Hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan perilaku seks bebas wahyu 2009	Penelitian observasional dengan metode cross sectional	Ada hubungan antara faktor lingkungan sosial terhadap perilaku seks bebas. Faktor lingkungan sosial sebagai ho, sedangkan perilaku seks bebas sebagai ha.	Subyek penelitian adalah SMA 6 Yogyakarta, Judul yang digunakan adalah hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah